

## PEMINATAN SISWA DILIHAT DARI IST TEST DAN DISC TEST DI SMAN 1 X KOTO

### *STUDENTS' INTEREST AS SEEN FROM THE IST TEST AND DISC TEST AT SMAN 1 X KOTO*

Sri Hartati

UIN Sjech M Djamil djambek Bukittinggi

[Virgo.girl2684@gmail.com](mailto:Virgo.girl2684@gmail.com)

**ABSTRAK:** Penelitian ini adalah tentang pemilihan peminatan siswa di kelas X. Biasanya, peminatan hanya ditentukan oleh nilai rapor SLTP dan wawancara oleh guru BK. Padahal, hal tersebut, belum menjamin kemampuan belajar siswa yang mengakibatkan siswa bermasalah dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini mengkombinasikan dua alat tes yaitu tes IST dan tes DISC. Tujuan penelitian ini untuk melihat peminatan siswa dilihat dari IST dan DISC serta melihat peminatan yang sudah diambil sesuai dengan minat yang dimiliki siswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi adalah siswa SMAN X Koto Tanah Datar dan sampel nya 144 orang siswa kelas X. Penelitian ini menunjukkan hasil dari 144 orang siswa IQ rendah 58 orang, rata-rata 50 orang, sangat rendah 28 orang dan pandai 8 orang. Hasil tes DISC menunjukkan tipe analisa 76 orang, tipe stabil 55 orang, tipe mempengaruhi 9 orang, tipe pemimpin 4 orang. Dengan mengkombinasikan dua alat tes didapatkan hasil siswa yang masuk IPA sebanyak 42 orang dan IPS sebanyak 61 orang. Sedangkan peminatan yang tidak sesuai dengan deskripsi diri untuk IPA sebanyak 16 orang dan IPS sebanyak 25 orang.

*Kata kunci : Peminatan, IST test, DISC test*

**ABSTRACT:** This research is about the selection of students' specialization in class X. Usually, the specialization is only determined by the grades of the junior high school report card and the interview by the Counselling teacher. In fact, this does not guarantee students' learning abilities which result in students having problems in the teaching and learning process. This study combines two test instruments, namely the IST test and the DISC test. The purpose of this research is to see the students' specialization from IST and DISC and to see the specialization that has been taken according to the students' interests. The research method used in this research is descriptive quantitative. The population is students of SMAN X Koto Tanah Datar, and the sample is 144 students of class X. This study shows the results of 144 students with low IQ 58 people, average 50 people, very low 28 people and smart 8 people. The results of the DISC test show that the type of analysis is 76 people, the type is stable 55 people, the type affects 9 people, and the leader type is 4 people. By combining the two test kits, the results obtained are 42 students who enter science and 61 students in social studies. While the specialization that does not match the self-description is 16 people for science and 25 for social studies.

*Keywords: Students' Interest, IST Test, and DISC Test.*

### A. PENDAHULUAN

Sekolah yang saat ini ada masuk dalam kateogri lembaga formal yang ada di Indonesia. Dalam penjelasannya lembaga formal memiliki struktur yang sudah tetata dengan baik, serta memiliki program yang teratur. Lembaga formal sekolah dalam perjalannya berfungsi untuk mendidik anak-anak bangsa mulai dari level bawah hingga perguruan tinggi dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan secara kognitif, behavioral dan sosial anak didik. Lembaga formal sekolah kalau dilihat hari ini dapat dilihat mulai dari tingkat TK yang paling rendah, sekolah dasar,

sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas dan terakhir perguruan tinggi. Dari perguruan tinggi ini juga dapat di pecah pula dengan adanya jenjang, mulai dari jenjang Strata 1 hingga 3.

Pada proses pembelajaran yang akan, sedang, atau yang sudah dilaksanakan di sekolah dapat dijumpai adanya beberapa siswa yang tidak serius mengikuti proses pembelajaran di kelas, kurang berminat ketika pembelajaran yang sedang diadakan oleh guru bidang studi, kurang motivasi dalam mengikuti pembelajaran, kurang memperhatikan ketika guru menerangkan materi pembelajaran, melakukan aktifitas lain ketika proses pembelajaran, tugas yang diberikan tidak dikerjakan sebagaimana mestinya, hal ini mengakibatkan siswa mendapatkan hasil belajar yang kurang memuaskan. Tentunya bagi guru ini menjadi dilema, dimana ada kekhawatiran tidak maksimal mereka dalam memberikan materi hal tersebut nampak pada hasil akhir yang tidak maksimal.

Dari fenomena diatas ada beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, mulai dari pemilihan sekolah yang tidak tepat, penempatan guru yang kurang pas dengan kelas yang diampu, atau pemilihan disebabkan karena pemilihan peminatan yang tidak tepat. Untuk pemilihan jurusan, level sekolah posisinya ada pada tingkat sekolah menengah atas (SMA) sebagai persiapan untuk memasuki perguruan tinggi yang sudah ada pengkondisian untuk penempatan. Sekiranya faktor pemilihan prodi yang kurang tepat, tentunya ini akan berdampak pada animo siswa yang terhadap pilihan. Hal ini juga berdampak pada kurangnya eksplorasi dari kemampuan siswa, bakat atau minat serta kepribadian siswa yang tidak muncul ke permukaan, tentunya akan berdampak besar pada hasil dan hal tersebut dapat dilihat hasil belajar saja.

Sebenarnya sudah ada panduan dalam pemilihan peminatan bagi siswa yang akan mendaftar pada sekolah yang akan dituju. Hal ini dapat dilihat pada Permendikbud No. 69, Tahun 2013 yang mengatur Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, sebagai panduan dasar untuk penerimaan siswa baru. Bagi para siswa yang akan mendaftar ke sekolah SMA atau penempatan pertama di kelas X, siswa sudah menentukan pilihan peminatan sesuai dengan peminatan yang tersedia di masing-masing sekolah. Bagi sekolah umum yang biasa, peminatan yang sering ditawarkan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Peminatan Bahasa. Untuk sekolah menengah kejuruan, pilihan peminatan yang tersedia cukup banyak, mulai dari Tata Boga, tata rias dari sisi keterampilan, peminatan teknik, seperti Teknik Sipil, Teknik Arsitektur, teknik Mesin dan lain-lain. Di samping teknik ada juga peminatan seni dengan berbagai peminatan yang tersedia, seperti seni lukis, seni kriya, seni tari, seni lukis dan lain-lain. Dalam aturan tersebut siswa sebagai calon peserta didik baru diberikan kebebasan untuk memilih peminatan sesuai peminatan mana yang akan dimasuki.

Bagi sekolah sebagai sekolah tujuan yang akan dimasuki oleh siswa mengambil panduan dasar untuk pemilihan kelompok peminatan tersebut berdasarkan kepada a) Nilai rapor yang sudah ada ketika masih menjadi siswa di SMP/MTs b) Nilai ujian akhir/nasional pada tingkat SMP/MTs c) Rekomendasi dan catatan dari guru bimbingan dan konseling yang mendampingi siswa ketika masih duduk semasa di SMP d) Hasil tes penempatan (*placement test*) dari panitia yang ada ketika mendaftar di SMA e) Tes bakat minat oleh psikolog ketika kolaborasi.<sup>1</sup>

Sejalan dengan peraturan Permendikbud No. 69, Tahun 2013 tersebut, aturan yang sama juga pada Permendikbud No 111 tahun 2014 mendukung uraian tentang arahan dan memperhatikan arah penelusuran peminatan di jenjang SMP agar dapat ditemukan arah Bakat, Minat, IQ terutama di kelas 9. Dari masing-masing siswa yang akan tamat disekolah ketika selesai kelas 9 dengan mudah memilih jurusan yang akan di ambil di kelas X (SMA). Rincian dari data siswa sebagai rujukan untuk mendaftar pada sekolah yang baru sudah terpetakan, seperti kondisi dan data kurikulum yang memuat mata pelajaran, prestasi belajar dan rata-rata dari hasil raport permata pelajaran, nilai dan hasil dari matapelajaran wajib atau pilihan. Tidak kalah penting juga gambaran dan data kelengkapan fasilitas sekolah untuk panduan dalam melanjutkan pembelajaran serta memberi motivasi moril dan finansial siswa. Ada tiga cara kerja yang dapat dilakukan untuk memetakan potensi serta karir atau peminatan siswa untuk menentukan peminatan yang akan

---

<sup>1</sup>Esthi Wiji Sulystiyawati and Indriyati Eko Purwaningsih, "Peran Hasil Tes Penjurusan Studi Terhadap Pemilihan Jurusan Pada Siswa SMA," *Jurnal SPIRITS* 5, no. 1 (2014).

dipilih ketika mendaftarkan, diantaranya tes bakat siswa dengan menggunakan MRIB jika alat yang lain tidak memadai, prestasi akademik dengan berpedoman pada raport dan minat sesuai dengan prestasi yang ada.<sup>2</sup>

Pada peminatan yang dilakukan selama ini fokus dan tujuannya lebih banyak dilakukan hanya pada hasil tes inteligensi saja tanpa mempertimbangkan lebih jauh kesesuaian antara kepribadian siswa dengan peminatan yang akan dipilih. Tentunya hasil yang akan didapatkan fokusnya hanya pada pencapaian inteligensi semata dan tidak memperhatikan spesifikasi bidang yang dituju oleh siswa. Sehingga banyak terjadi kesenjangan di lapangan dalam proses pembelajaran, dengan merujuk pada perbandingan siswa yang diluluskan berdasarkan pada hasil peminatan dengan bersumber pada tes inteligensi dibandingkan dengan hasil peminatan berdasarkan dengan tes yang dilakukan bersumber pada kepribadian siswa.

Pada penelitian kali ini, peneliti mencoba memfokuskan pada peminatan dengan standar pengukuran yang akan mengungkap aspek psikis atau mental yang terdapat di diri siswa sebagai panduan untuk mengetahui dalam pemilihan peminatan. Tentunya nanti akan dapat diketahui berdasarkan kemampuan dan minat apakah sebagai landasan untuk memilih peminatan yang tepat bagi para siswa dalam memilih peminatan.<sup>3</sup> Alat yang akan digunakan untuk melakukan pemetaan ini Agar hasil peminatan yang diperoleh siswa maksimal, maka dikombinasikan alat tes inteligensi dengan tes kepribadian atau lebih populernya dikenal dengan tes inteligensi IST (*Intelligenz Structure Tes*) dan tes kepribadian DISC. Dengan menggabungkan tes IST dan DISC diharapkan dapat mengungkapkan kemampuan maksimal siswa secara kognitif dan disandingkan dengan kepribadiannya agar pemilihan peminatan sesuai peminatan tersebut dapat ditentukan berdasarkan pada kemampuan terbaik yang dimiliki oleh siswa sehingga memberikan efek yang bagus terhadap proses pembelajarannya kedepan.

Dengan menggunakan alat tes inteligensi IST (*Intelligenz Structure Tes*) dapat diungkap 10 kemampuan umum di bidang inteligensi (IQ), seperti ketepatan dalam pengambilan keputusan, kemampuan verbal, fleksibilitas berfikir, logika berfikir, kemampuan berhitung, kemampuan numerikal, analisa sintesa, kemampuan spasial, konsentrasi & memori. Pada tes inteligensi yang dilihat semuanya ber sumber pada hasil proses pembelajaran tatap muka di kelas. Ukuran akhir dari inteligensi ini dapat ditemukan pada hasil rapor mulai dari kelas 7 sampai kelas 9 di tingkat SMP. Jika nilai lebih condong pada kemampuan verbal dan fleksibilitas berfikir yang lebih dominan, maka rekomendasi dari peminatan yang akan direkomendasikan lebih condong pada Peminatan IPS atau Bahasa. Tetapi jika kemampuan inteligensi didominasi oleh numerikal, kemampuan berhitung, maka peminatan yang akan diarahkan dalam peminatan lebih condong pada peminatan IPA. Sekiranya sekolah membutuhkan tes, rata-rata sekolah akan lebih banyak memilih metode ini sebagai syarat penerimaan. Sehingga yang ada saat ini sekolah-sekolah unggul, rata-rata proses penerimaan siswa lebih banyak memfokuskan pada inteligensi sebagai panduan. Sayangnya tidak bisa juga dipungkiri mengingat banyak juga sekolah yang tidak melakukan tes ini apalagi belum adanya pendampingan secara khusus yang dilakukan oleh tim psikologi dari lembaga khusus. Bahkan tidak jarang panitia penerimaan dari siswa baru, menempatkan siswa tersebut ke dalam peminatan bersumber pada hasil rapor saja.

Sementara itu untuk tes kepribadian DISC ini mengungkap kepribadian masing-masing siswa yang akan mendaftarkan. Adapun ada 4 kepribadian tersebut yaitu tipe *Dominan* (pemimpin), tipe *Influence* (mempengaruhi), tipe *Stadiness* (stabil), dan tipe *Compliance* (analisa). Tipe *dominan* ini menunjukkan karakter siswa yang akan mendaftarkan dengan arah sebagai pemimpin dan kebiasaan dengan karakter ini condong peminatan yang ada pada siswa adalah IPS. Untuk kepribadian yang kedua yaitu tipe *Influence* (mempengaruhi) dimana karakter ini mampu mengajak banyak orang untuk melakukan kegiatan bersama-sama dan peminatan siswa yang tepat dengan

---

<sup>2</sup>Chandra Yudistira Purnama and Linda Ernawati, "PEMETAAN PETA BAKAT PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UNJANI BERDASARKAN 34 PETA BAKAT GALLUP," *Jurnal Psikologi* 14, no. 1 (2021): 113–21.

<sup>3</sup>Sulystiyawati and Purwaningsih, "Peran Hasil Tes Penjurusan Studi Terhadap Pemilihan Jurusan Pada Siswa SMA."

tipe ini adalah IPS. Tipe *stadines* (stabil) dan *Compliance* (analisa) dua tipe yang ada pada siswa dengan peminatan IPA. Tipe Stabilitas merupakan tipe yang sesuai dengan hukum alam (metematika) menjadi panduan dasar dalam menempatkan peminatan siswa pada peminatan IPA. Sementara tipe analisa merupakan tipe lain yang ada pada siswa yang memiliki tingkat akurasi yang tinggi dalam menganalisa persoalan tentunya siswa seperti ini penempatan peminatannya lebih pas di Peminatan IPA.

Dua komposisi tes ini (tes inteligensi dan tes kepribadian) jika dilakukan dalam untuk mengidentifikasi penerimaan siswa baru, tentunya akan membantu sekolah dalam mengurai penempatan peminatan. Harapannya dengan adanya 2 tes ini sekolah mampu memetakan potensi siswa untuk menempatkan masing-masing sesuai dengan rekomendasi dari tes tersebut. Kalau antara tes inteligensi dan kepribadian beririsan maka penempatan siswa sudah pas sesuai dengan peminatan yang ada. Sehingga penempatan siswa yang dilakukan oleh panitia akan menunjang terhadap siswa sehingga dalam proses pembelajaran ke depan dapat berjalan dengan baik.

Bagaimana dengan komposisi tes antara dua bidang ini berselisih? Ini yang perlu diperhatikan. Dalam tes inteligensi jika ditemukan potensi calon siswa pengambilan keputusan, kemampuan verbal, fleksibilitas berfikir ketika digabungkan dengan tipe *Stadiness* (stabil), dan tipe *Compliance* (analisa) yang ada pada tes kepribadian maka akan ada tindak lanjut seperti deteksi IQ dan lembar deskripsi diri (LDD). Begitu juga tes inteligensi ditemukan potensi yang ada pada siswa kuat pada logika berfikir, kemampuan berhitung, kemampuan numerikal, analisa sintesa, kemampuan spatial, konsentrasi & memori bersanding dengan *Dominan* (pemimpin), tipe *Influence* (mempengaruhi) pada tes kepribadian maka perlu ada tindak lanjut seperti yang sebelumnya. Dengan menggabungkan dua alat tes ini diharapkan dalam menentukan peminatan dapat menyesuaikan hasil tes inteligensi dengan kepribadian siswa sehingga peminatan yang dipilih sesuai dengan kepribadiannya.

Dari sekian banyak sekolah yang ada di Sumatera Barat, ternyata belum ada yang menggabungkan 2 tes ini sebagai syarat penempatan peminatan siswa ketika masuk ke sekolah. Untuk itu, peneliti melakukan deskripsi secara kuantitatif terhadap potensi siswa dalam menempatkan peminatan yang ada. Hal ini sebagai salah satu upaya untuk mengungkap permasalahan yang ada di atas, sebagai salah satu upaya melahirkan cara baru dalam penempatan siswa.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk melihat peminatan siswa dilihat dari tes IST dan tes DISC serta untuk melihat peminatan yang sudah diambil sesuai dengan minat yang dimiliki siswa.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif. Menurut Margono penelitian deskriptif dimaksudkan untuk memberikan ciri-ciri orang tertentu, kelompok-kelompok, atau keadaan-keadaan.<sup>4</sup> Menurut Sukardi pada umumnya penelitian deskriptif dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.<sup>5</sup> Dari pendapat di atas kita bisa memahami bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu objek baik itu ciri-ciri objek secara keseluruhan.

Penggambaran penelitian ini akan menggunakan angka-angka, oleh karena itu Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Margono penelitian kuantitatif suatu proses menemukan pengetahuan menggunakan angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.<sup>6</sup> Penggambaran penelitian ini tidak menggunakan angka-angka, oleh karena itu Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif.

<sup>4</sup>Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005).

<sup>5</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Akasara, 2014).

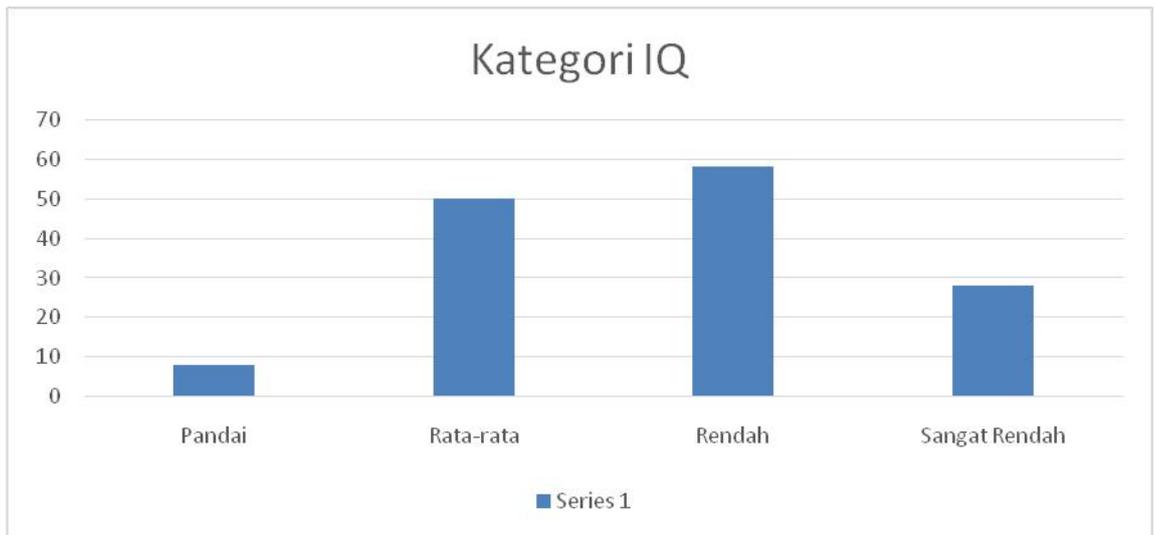
<sup>6</sup>Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*.

Jadi jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang dianalisis dengan metode deskriptif kuantitatif yaitu menggambarkan tentang bagaimana peminatan siswa di SMAN 1 X Koto Tanah datar. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMAN 1 X Koto Tanah datar dengan sampel semua siswa kelas X yang berjumlah 144 orang.

**C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

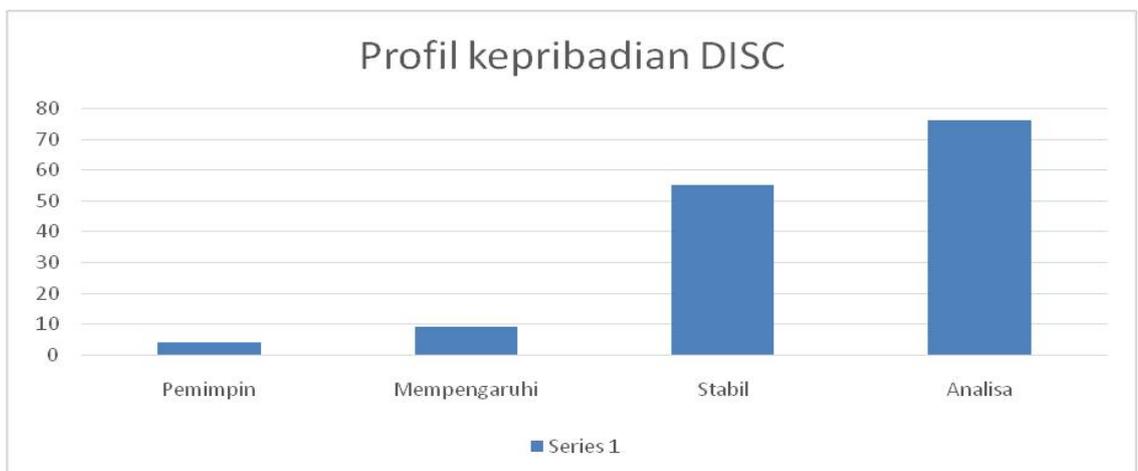
Dari tes IST dan DISC didapatkan hasil yang digunakan untuk peminatan siswa kelas X di SMAN 1 X Koto Tanah Datar. Hasil tes IST menunjukkan hasil intelegensi yang beragam dengan kategori rendah sebanyak 58 orang, rata-rata sebanyak 50 orang, sangat rendah sebanyak 28 orang dan pandai sebanyak 8 orang.

**Grafik 1**  
Hasil tes IST



Kemudian hasil tes DISC menunjukkan hasil siswa yang memiliki tipe analisa sebanyak 76 orang, tipe stabil sebanyak 55 orang, tipe mempengaruhi sebanyak 9 orang, tipe pemimpin sebanyak 4 orang.

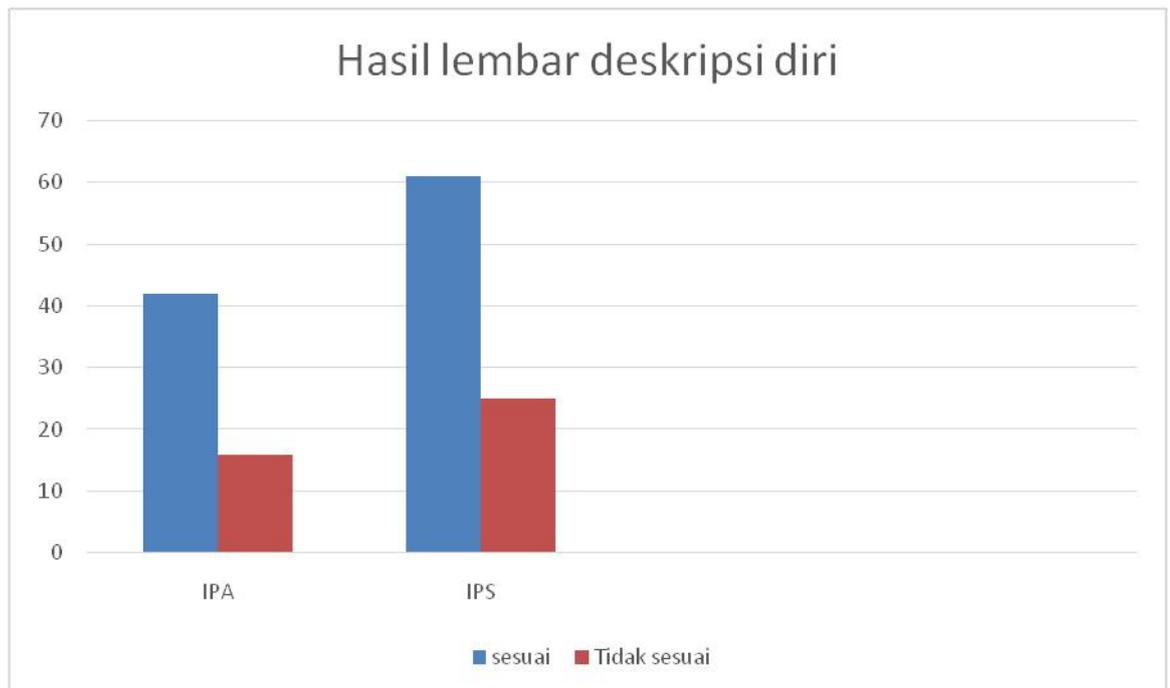
**Grafik 2**  
Hasil tes DISC



Siswa diminta juga untuk mengisi Lembar Deskripsi Diri (LDD) yang bertujuan untuk melihat peminatan apa yang diinginkan oleh siswa, hal ini bertujuan untuk mengkonfirmasi hasil tes IST dan DISC dengan keinginan siswa. Jika hasil tes IST dan DISC sesuai dengan LDD maka siswa dapat direkomendasikan sesuai dengan peminatan yang diinginkan siswa, akan tetapi apabila hasil tes IST dan DISC tidak sesuai dengan LDD maka siswa direkomendasikan sesuai dengan kemampuan bukan keinginan siswa.

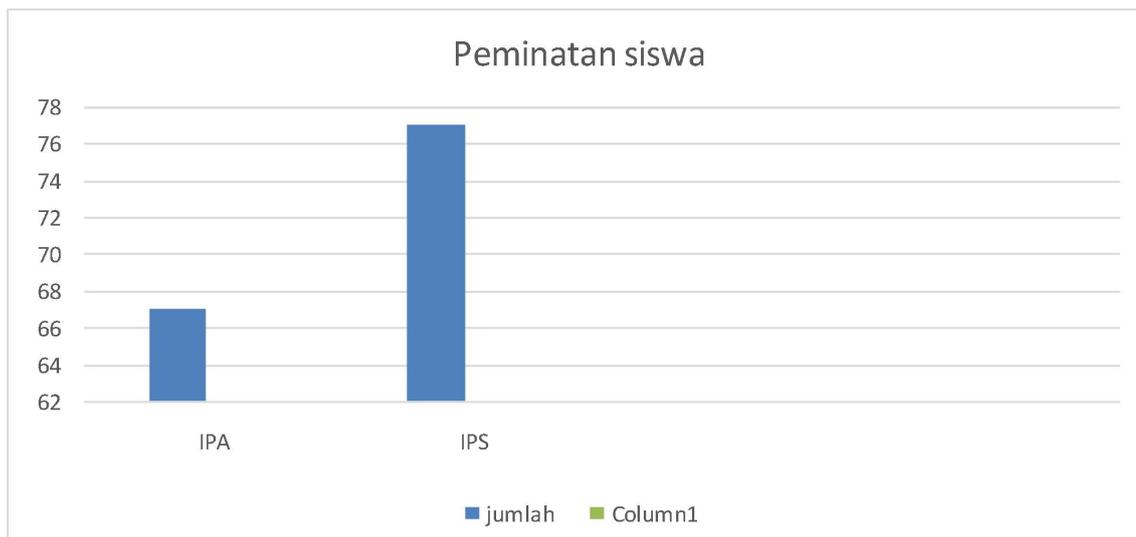
Dari LDD yang diberikan kepada siswa didapatkan hasil peminatan yang sesuai dengan deskripsi diri untuk IPA sebanyak 42 orang dan IPS sebanyak 61 orang. Sedangkan peminatan yang tidak sesuai dengan deskripsi diri untuk IPA sebanyak 16 orang dan IPS sebanyak 25 orang.

Grafik 3  
Hasil Lembar Deskripsi Diri



Dengan menggabungkan hasil diatas didapatkan kesimpulan bahwa dari 144 orang siswa, untuk peminatan IPS ada sebanyak 77 orang dan peminatan IPA ada sebanyak 67 orang.

Grafik 4  
Peminatan



Peminatan siswa adalah program kurikuler yang bertujuan untuk memfasilitasi pemilihan bakat, minat ataupun kemampuan siswa yang berorientasi perluasan, pemusatan dan pendalaman pada mata pelajaran dan muatan kejuruan. Peminatan siswa tingkat menengah atas adalah suatu proses dalam pemilihan dan penetapan peminatan atau kelompok mata pelajaran, lintas minat atau pendalaman minat berdasarkan kecerdasan secara umum, minat, cita-cita dan bakat, dukungan orang tua sangat di perlukan dalam peluang yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan.<sup>7</sup>Peminatan dapat dilakukan dengan melakukan tes psikologis kepada siswa sehingga siswa dapat mengetahui potensi yang ada didalam dirinya.

Adapun hambatan dalam proses peminatan yaitu orang tua yang masih berpikiran peminatan MIA (IPA) lebih unggul dari IIS (IPS) ataupun IBB (Bahasa) sehingga masih banyak orang tua memaksakan anaknya untuk memilih peminatan MIA (IPA). Hal ini akan membuat siswa mengalami kesulitan dalam menentukan peminatan yang nantinya akan mempengaruhi siswa dalam memilih pekerjaan yang sesuai. Bagi siswa yang tidak mampu memantapkan minat belajar secara tepat dan menentukan minat untuk melakukan pilihan pada studi lanjut mengakibatkan dalam menentukan arah peminatan peserta didik lebih banyak dipikirkan orang tua dari pada keinginan sendiri.<sup>8</sup>

Dalam penelitian ini tes dilakukan dengan mengkombinasikan dua alat tes yaitu tes IST dan tes DISC. *Intelligence Structure Test* (IST) merupakan salah satu alat ukur kecerdasan yang dikembangkan dengan mengacu pada teori inteligensi yang telah dikemukakan Thurstone terkait PMA. *Intelligenz Structure Test* (IST) adalah satu tes inteligensi. Rudolf Amthauer di Frankfurt IST mengembangkan IST di Jerman pada tahun 1953. Universitas Padjajaran, Bandung, mengadaptasi IST untuk penggunaan di Indonesia. Tes ini dikonstruksikan untuk subjek dengan rentang usia 14 tahun sampai 60 tahun. Tes IST bisa memberikan gambaran mengenai kemampuan dasar seseorang, segi-segi kekuatan dan kelemahan dari berfungsinya inteligensi seseorang. Selain itu melalui IST terlihat pula corak pikir seseorang melalui profil yang ditampilkan. IST termasuk salah satu tes inteligensi yang dapat mengukur kemampuan umum dan kemampuan khusus.<sup>9</sup>

IST memiliki 9 subtes dengan karakteristik item yang berbeda-beda. Setiap subtes dibuat untuk mengukur aspek kemampuan khusus manusia yang disebut dengan *aptitude*. Secara

<sup>7</sup>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Atas*, n.d.

<sup>8</sup>Purnama and Ernawati, "PEMETAAN PETA BAKAT PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UNJANI BERDASARKAN 34 PETA BAKAT GALLUP."

<sup>9</sup>M. Zamralita & Setiawati, "Profil IST Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara Di Jakarta," *Jurnal Phronesis* 1, no. 2 (1999): 73–80.

psikometrik, IST tergolong ke dalam *multiple aptitude batteries test*, dimana tes tersebut disusun oleh serentetan subtes yang mana pada setiap subtes mengukur kemampuan khusus yang berbeda. Nilai IQ pada IST diperoleh dari nilai total rata-rata kemampuan khusus yang diperoleh individu.<sup>10</sup> Interpretasi paling utama dari IST merujuk pada profil inteligensi yang dihasilkan dari 9 subtes pada IST. Melalui pengalaman dan pembelajaran kemampuan khusus yang konsisten, maka skor kemampuan khusus tersebut pun dapat berubah.<sup>11</sup>

DISC merupakan instrumen yang mendasarkan pengukuran pada perilaku manusia yang dapat diobservasi. Melalui sejarah dan perkembangan sebelumnya para ilmuwan dan peneliti telah mengobservasi adanya kesamaan dari perilaku dasar manusia, yang mana saat ini DISC dikembangkan untuk membantu individu dalam memaksimalkan baik potensi pribadi maupun dalam pengelolaan potensi sumber daya manusia. DISC merupakan non-critical tool untuk memahami tipe (style) perilaku seseorang. DISC dibuat untuk membantu individu mengeksplorasi kepribadian dan tipe tingkah laku mereka sehingga mereka dapat lebih baik dalam memahami diri mereka sendiri dan orang lain.<sup>12</sup>

Terdapat 4 tipe kepribadian dari pengukuran DISC, yaitu:<sup>13</sup> (a) *Dominance* (dominan) dimana sifat yang dimiliki oleh orang dominan adalah memiliki kekuasaan, keinginan untuk mencapai hasil dengan cepat, menyukai tantangan serta suatu bidang baru serta mampu mengambil otoritas. (b) *Influence* (mempengaruhi) *Influence* (mempengaruhi) individu yang memiliki kepribadian influence memiliki perilaku yang cenderung cepat, ia lebih suka bekerja secara kelompok atau tim dalam mengerjakan tugas. (c) *Steadiness* (stabil) Seseorang yang memiliki kepribadian steadiness sangat terkenal dengan konsistensinya, ia akan melakukan sesuatu pekerjaan sampai berhasil/selesai, lebih berorientasi pada konsistensi bukan kecepatan. (d) *Compliance* (analisa) individu dengan kepribadian Compliance merupakan pekerja yang tekun, fokus pada kualitas dan ketepatan. Ciri orang dengan sifat compliance adalah sangat teliti dan suka berfikir rumit.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat peminatan siswa dilihat dari IST Test dan DISC Test. Hasil tes IST menunjukkan beragamnya kategori intelegensi siswa, dimana kategori pandai ada 5 orang, rata-rata 50 orang, rendah 58 orang dan sangat rendah 28 orang. Walaupun demikian intelegensi total ini bukan faktor penentu untuk siswa masuk IPA atau IPS, hal lain yang dipertimbangkan adalah aspek-aspek dari intelegensi tersebut. Berdasarkan pengkombinasian tes IST dan DISC dari 144 orang siswa didapatkan hasil 77 orang diantaranya masuk ke IPS dan 67 orang masuk ke IPA.

Ada beberapa kategori yang harus terpenuhi oleh siswa yang masuk ke IPS adalah (1) subtes SE (kemampuan pengambilan keputusan) dimana yang diukur dari subtes ini adalah mengukur keinginan berprestasi, kemampuan dalam pengambilan keputusan, kemampuan dalam memahami realitas, pembentukan pendapat/penilaian, common sense, berpikir kongkrit praktis dan kemandirian dalam berpikir (2) subtes WA (kemampuan verbal) dimana yang diukur dalam subtes ini adalah kemampuan untuk menangkap inti atau makna dari sesuatu yang disampaikan melalui bahasa, berpikir induktif dengan menggunakan bahasa, kemampuan empati atau menyelami perasaan. (3) subtes AN (Fleksibilitas berfikir) dimana yang diukur dalam subtes ini adalah kemampuan dalam mengkombinasikan atau menghubungkan-hubungkan, kelincahan dan kemampuan

---

<sup>10</sup>Zamralita & Setiawati, "Profil IST Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara Di Jakarta."

<sup>11</sup>Indro Adinugroho, "Pengujian Properti Psikometrik Intelligenz Struktur Test Subtes Kemampuan Spasial Dua Dimensi (Form Auswahl): Studi Pada Dua Sma Swasta Di Jakarta," *Jurnal Ilmiah Psikologi MANASA* 5, no. 2 (2016): 165–80.

<sup>12</sup>Bonnstetter, Bill J, and Judy I. Suiter, "The Universal Language DISC: Reference Manual. 6th Edition.," *Target Training International, Ltd. USA*, 2011.

<sup>13</sup>Septyani Mufida, "Perbedaan Burn Out Ditinjau Dari Gaya Kepribadian Dominance, Influence, Steadiness, Dan Compliance," *Journal of Social and Industrial Psychology* 1, no. 1 (2012): 34–40.

untuk berubah dan berganti dalam berpikir, resistensi atau kemampuan untuk melawan solusi masalah yang tidak pasti (kira-kira).<sup>14</sup>

Beberapa kategori yang harus dipenuhi oleh siswa yang masuk IPA adalah (1) subtes RA (kemampuan berhitung) dimana yang diukur dalam subtes ini kemampuan dalam memecahkan masalah praktis dengan berhitung, kemampuan berpikir logis/lugas, bernalar, matematis, berpikir runtut dalam mengambil keputusan. (2) subtes ZR (kemampuan numerical) dimana yang diukur dalam subtes ini adalah kemampuan berhitung yang didasarkan pada pendekatan analisis atas informasi faktual berbentuk angka sehingga ditemukan suatu kesimpulan. (3) subtes WU (kemampuan spasial) dimana yang diukur dalam subtes ini adalah kemampuan menganalisis yang disertai kemampuan membayangkan perubahan keadaan ruang secara antisipatif. Dalam kemampuan ini terdapat peran kreativitas, kemampuan menyusun atau mengkonstruksi perubahan, imajinasi dan fleksibilitas berpikir.<sup>15</sup>

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku manusia yaitu kepribadian. *American Psychological Association* (APA) menjelaskan bahwa kepribadian seseorang mengacu pada perbedaan individu dalam hal pola karakteristik berpikir, merasakan, dan berperilaku. Menurut Stern faktor dalam (faktor bawaan) baik psikis maupun fisik serta faktor luar (faktor lingkungan) seperti musim, adat budaya, dan manusia lain dapat memengaruhi dan turut membentuk kepribadian seseorang.<sup>16</sup>

Profil kepribadian DISC yang dimiliki oleh siswa yang peminatan IPS adalah *Dominance* (pemimpin) dan *Influence* (mempengaruhi) dan peminatan IPA Stabil dan *compliance* (analisa). Akan tetapi dari hasil ada yang tidak sesuai dengan teori karena mempertimbangkan dari berbagai aspek IST.

Hasil tes DISC menunjukkan profil kepribadian yang beragam, yang lebih dominan adalah tipe analisa sebanyak 76 orang dengan karakteristik yang dimiliki yaitu terstruktur, teliti, kritis dalam menganalisa kerja sendiri maupun kerja kelompok, patuh terhadap atasan/pimpinan, berhati-hati dalam membuat keputusan, terlalu mengikuti aturan, kurang fleksibel, defensif ketika dikritik, dan lamban dalam menyelesaikan tugas karena terlalu memperhatikan detail dan menginginkan kesempurnaan.<sup>17</sup> Kemudian tipe stabil sebanyak 55 orang dengan karakteristik yang dimiliki yaitu gigih, sabar, akomodatif, jujur, loyal, tidak menuntut, punya keinginan menolong orang lain, tidak menyukai perubahan, kurang antusias, kurang tegas, menghindari konflik, dan kurang mampu menentukan prioritas. Selain itu tipe mempengaruhi sebanyak 9 orang dengan karakteristik yang dimiliki yaitu senang bergaul, antusias, ramah, suka menghibur orang lain, optimis, motivator, mudah lupa, kurang memerhatikan detail, banyak bicara, dan seringkali bereaksi berlebihan terhadap sesuatu. Tipe pemimpin sebanyak 4 orang dengan karakteristik yang dimiliki yaitu tegas, ambisius, independen, menyukai persaingan, penerima tantangan, cepat dalam mengambil keputusan, penuntut, tidak sabar, dan tidak menyukai hal yang rutin.<sup>18</sup>

Selain melihat IQ dan profil kepribadian DISC siswa juga dilihat minat yang di inginkan melalui lembar deskripsi diri, untuk melihat peminatan apa yang di inginkan oleh siswa. Lembar deskripsi diri (LDD) bertujuan untuk mengkonfirmasi atau melihat minat yang di inginkan oleh siswa, apabila kemampuan siswa sesuai dengan minat yang di inginkan maka siswa akan direkomendasikan sesuai dengan minat tersebut, akan tetapi jika minat yang di inginkan tidak sesuai dengan kemampuan siswa maka siswa tersebut direkomendasikan sesuai dengan kemampuan bukan minat yang di inginkan.

---

<sup>14</sup>Kumolohadi and Nia, "Intelligenz Struktur Test Dan Standard Progressive Matrices: (Dari Konsep Intelligensi Yang Berbeda Menghasilkan Tingkat Intelligensi Yang Sama)."

<sup>15</sup>Ibid.

<sup>16</sup>Cindy KE Goni, Henry Opod, and Lydia David, "Gambaran Kepribadian Berdasarkan Tes Disc Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado Semester 1 Tahun 2016," *EBiomedik* 4, no. 2 (2016).

<sup>17</sup>Ibid.

<sup>18</sup>Ibid.

Hasil deskripsi diri menunjukkan sebanyak 42 orang yang masuk IPA sesuai dengan peminatan yang di inginkan sedangkan 16 orang yang tidak sesuai dengan peminatan yang di inginkan. Kemudian ada 61 orang siswa yang masuk IPS sesuai dengan peminatan yang di inginkan sedangkan 25 orang yang tidak sesuai dengan peminatan yang di inginkan.

Siswa yang tidak direkomendasikan sesuai dengan peminatan yang di inginkan dikarenakan beberapa aspek, diantaranya IQ secara umum rendah, kemudian aspek yang harus di penuhi untuk masuk ke peminatan yang di inginkan memiliki skor yang kurang, profil kepribadian yang tidak sesuai dan lainnya. Dimana jika tetap dipaksakan siswa masuk sesuai dengan keinginan bukan kemampuan siswa, ditakutkan siswa akan sulit mengikuti proses pembelajaran secara keseluruhan yang berakibat kepada siswa tidak serius mengikuti proses pembelajaran dan berakhir pada hasil akademik yang rendah.

Dari hasil diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dengan tes IST dan tes DISC dapat menentukan peminatan siswa serta siswa dapat mengetahui potensi yang ada didalam dirinya. Disamping itu dengan adanya tes ini juga dapat dilihat bahwa tidak semua minat yang diinginkan siswa sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Karena minat bisa dipengaruhi oleh faktor eksternal, sedangkan potensi yang dimiliki ada didalam diri seseorang.

#### D. PENUTUP

Berdasarkan tes IST siswa SMAN 1 X Koto didapatkan hasil yang beragam, dimana kategori pandai 8 orang, rata-rata 50 orang, rendah 58 orang dan sangat rendah 28 orang. Berdasarkan hasil tes DISC siswa SMAN 1 X Koto didapatkan profil kepribadian yang beragam, dimana kepribadian dominan 4 orang, mempengaruhi 9 orang, stabil 55 orang dan analisa 76 orang. Berdasarkan kombinasi tes IST dan DISC didapatkan hasil siswa yang direkomendasikan ke IPA sebanyak 67 orang sedangkan siswa yang direkomendasikan ke IPS sebanyak 77 orang. Dapat disimpulkan bahwa tes IST dan tes DISC dapat membantu untuk menentukan peminatan siswa dan siswa juga dapat mengetahui potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil tes IST dan DISC siswa SMAN 1 X Koto siswa yang sesuai peminatan dengan minat yang di inginkan untuk peminatan IPA sebanyak 42 orang dan yang tidak sesuai peminatan dengan minat yang di inginkan sebanyak 16 orang. Sedangkan peminatan yang sesuai dengan minat yang di inginkan untuk peminatan IPS sebanyak 61 orang dan yang tidak sesuai peminatan dengan minat yang di inginkan sebanyak 25 orang. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa tidak semua minat yang diinginkan siswa sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Terkadang siswa tidak mengetahui potensi yang dimilikinya yang akan mengakibatkan siswa memiliki masalah dalam proses belajar mengajar disekolah dan hal itu akan berefek pada prestasi akademik siswa.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Adinugroho, Indro. "Pengujian Properti Psikometrik Intelligenz Struktur Test Subtes Kemampuan Spasial Dua Dimensi (Form Auswahl): Studi Pada Dua Sma Swasta Di Jakarta." *Jurnal Ilmiah Psikologi MANASA* 5, no. 2 (2016): 165–80.
- Agung, Ivan Muhammad, and Ahyani Radhiani Fitri. "Analisis Psikometri Intelligenz Struktur Test (IST) Pada Mahasiswa." *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi* 1, no. 1 (2020): 1–10.
- Anastasi, A., and S. Urbina. *Psychological Testing*. 7th ed. USA: Prentice Hall, 1997.
- Bonnstetter, Bill J, and Judy I. Suiter. "The Universal Language DISC: Reference Manual. 6th Edition." *Target Training International, Ltd. USA*, 2011.
- Goni, Cindy KE, Henry Opod, and Lydia David. "Gambaran Kepribadian Berdasarkan Tes Disc Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado Semester 1 Tahun 2016." *EBiomedik* 4, no. 2 (2016).
- Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga. *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Atas*, n.d.
- Kindangen, Estheria HC, Lydia David, and Hendri Opod. "Gambaran Intelligence Quotient (IQ)

- Pelajar Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Manado.” *EBiomedik* 5, no. 1 (2017).
- Kumolohadi, Retno, and Miftahun Nia. “Intelligenz Struktur Test Dan Standard Progressive Matrices: (Dari Konsep Inteligensi Yang Berbeda Menghasilkan Tingkat Inteligensi Yang Sama).” *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship* 1, no. 2 (2012): 79–85.
- LPSP3 UI. *Buku Petunjuk Tes Kemampuan Diferensial*. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, 2011.
- Makrifah, Fanistika Lailatul. “Pengembangan Paket Peminatan Dalam Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Siswa Di SMP.” *Jurnal BK UNESA* 4, no. 3 (2014).
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Marston, William Moulton. *Emotions of Normal People*. Routledge, 2013.
- Mufida, Septyani. “Perbedaan Burn Out Ditinjau Dari Gaya Kepribadian Dominance, Influence, Steadiness, Dan Compliance.” *Journal of Social and Industrial Psychology* 1, no. 1 (2012): 34–40.
- Nurlina, Atik. “Pemahaman Pemilihan Peminatan Akademik Peserta Didik Kelas X SMAN 5 Tangerang Tahun 2017-2018.” *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling* 3, no. 1 (2018).
- Purnama, Chandra Yudistira, and Linda Ernawati. “PEMETAAN PETA BAKAT PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UNJANI BERDASARKAN 34 PETA BAKAT GALLUP.” *Jurnal Psikologi* 14, no. 1 (2021): 113–21.
- Santiko, Irfan, Agung Prasetyo, and Pradita Novianthy. “Mplementasi DISC Pada Sistem Psikotest Seleksi Peserta KKL STMIK Amikom Purwokerto.” *IT CIDA* 5, no. 1 (2019).
- Spearman, Frank Hamilton. *The Strategy of Great Railroads*. C. Scribner’s sons, 1904.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Akasara, 2014.
- Sulystiyawati, Esthi Wiji, and Indriyati Eko Purwaningsih. “Peran Hasil Tes Penpeminatan Studi Terhadap Pemilihan Peminatan Pada Siswa SMA.” *Jurnal SPIRITS* 5, no. 1 (2014).
- Tamatjita, E. N., Mardiana Irawaty, and Rio Ramdhani. “Sistem Pakar Pada Permainan Untuk Mengukur Tingkat Intelligence Quotient (IQ) Menggunakan Metode Binet-Simon Berbasis Android.” *Compiler* 5, no. 1 (2016).
- Thurstone, Louis Leon. “Primary Mental Abilities.” In *The Measurement of Intelligence*, 131–36. New York: Springer, 1973.
- Webster, Raymond E. “Utility of the WAIS in Predicting Vocational Success of Psychiatric Patients.” *Journal of Clinical Psychology* 35, no. 1 (1979): 111–16.
- Zamralita & Setiawati, M. “Profil IST Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara Di Jakarta.” *Jurnal Phronesis* 1, no. 2 (1999): 73–80.